BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel kualitas audit, CSR, dan GCG (variabel independen) terhadap penghindaran pajak (variabel dependen). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah observasi, yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk sampel penelitian, terdapat 10 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun syarat dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan *audited* secara kontinyu selama tahun 2016-2019.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial maupun laporan keuangan pajak selama tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebagai berikut:

No	Kode saham	Nama emiten
1	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
2	MYOR	Mayora Indah Tbk,PT
3	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
4	STTP	Siantar Top Tbk, PT

5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
8	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independen yaitu kualitas audit, CSR, dan GCG.

3.3.1 Penghindaran pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan *Cash ETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012 dan Dewi, 2014 dalam Komang dkk, 2016). *Cash ETR* dapat dihitung dengan:

$$CASH\ ETR = \frac{Pembayaran\ pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$$

3.3.2 Kualitas audit

Kualitas audit merupakan variabel bebas yang memengaruhi variabel penghindaran pajak. Menurut Maharani dan Suardana (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four*, yaitu *Price Waterhouse Cooper-PWC*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, *Ernst & Young-E&Y* akan diberi skor 1, dan apabila tidak diaudit oleh Keempat KAP dibawah lisensi KAP *The Big Four*, maka akan diberi skor 0.

3.3.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam penelitian ini CSR digunakan sebagai salah satu variabel bebas yang memengaruhi penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* dihitung dengan total 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Dalam standar GRI-G4 (2016) indikator kinerja yang digunakan yaitu ekonomi dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk. dinilai dengan model *dummy*, yaitu apabila kriteria yang diperlukan dalam pengungkapan indikator tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan maka diberi 1, dan 0 bila kriteria yang diperlukan tidak ada dalam pengungkapan tersebut. Kemudian hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan menggunakan pengukuran CSRI (Nugraha dan Meiranto, 2015 dalam Kartika dkk, 2017).

$$CSRI = \frac{\sum xi}{ni}$$

3.3.4 *Good Corporate Governance (GCG)*

Forum for *Corporate Governance in Indonesia (FGCI)* mendefinisikan *Corporate Governance* adalah hubungan antara pihak pengelola, pemerintah, kreditur, karyawan, serta para *stakeholder* lainnya yang diatur dalam eperangkat aturan. *Corporate governance* memiliki tujuan antara lain untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pihak. (Tjager, Alijoyo, Djemat, dan Soembodo, 2003:26). Adapun GCG dalam penelitian ini diukur dengan melihat arah hubungan dengan beberapa variabel berikut ini:

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan perusahaan oleh pihak institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri serta institusi lainnya. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan model *dummy*, apabila terdapat kepemilikan saham oleh lembaga insitusional maka mendapat skor 1, dan jika tidak mendapat skor 0.

2. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris memiliki tugas sebagai pengawas dan pelaksana kebijakan strategis dalam perusahaan serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan pengukuran persentase dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Adapun proporsi dewan komisaris independen diukur dengan indikator dibawah ini:

$$INDP = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3. Komite audit

Keberadaan komite audit merupakan salah satu kriteria penerapan *good corporate governance*. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan model dummy, apabila terdapat sekurang-kurangnya satu orang komisarais independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota dari luar emiten maka memiliki skor 1, dan jika tidak skor 0.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan empat periode yang dipublikasikan perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id. Selain itu, penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data kepustakaan untuk memperoleh berbagai informasi tentang konsep teoritis dari variabel terkait dengan mempelajari jurnal-jurnal yang terkait dengan variabel yang diteliti.

3.5 Metode Analisis

Analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan

uji hipotesis. Semua pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistic memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data akan diuji dengan uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi-asumsi dasar (Ajeng dkk, 2017). Dengan hal ini dapat menghindari estimasi bias dalam data.

Adapun uji normalitas terdiri dari beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017).

Menurut Ghozali (2012) dalam (Ajeng dkk, 2017) ada dua cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara tersebut adalah dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) < taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) > taraf signifikansi maka distribusi dikatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol). Pengujian ini dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* >0.10 dan *VIF* >10 dapat diartikan terjadinya multikolinearitas (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017). Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pendeteksian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola grafik *scatterplot* model yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (*ZPRED*) dan *studentized residual (SRESID)*.

4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dinilai dengan menggunakan uji Run Test (Ghozali, 2012 dalam Ajeng dkk, 2017). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

5.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk meneliti pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun jenis-jenis uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ialah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berguna untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Rumus regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak

X1 = Kualitas audit

X2 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X3 = Kepemilikan institusional

X4 = Dewan komisaris *independen*

X5 = Komite audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

e = *Error Term*

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).